

**Pengembangan Model Pembelajaran Nahwu dengan *Heutagogy*
untuk Mahasiswa PBA S1 UIN Sunan Kalijaga**



Oleh:

Suci Rahmawati
19204022008

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister (M.Pd)
Program Pendidikan Bahasa Arab**

YOGYAKARTA

2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahmawati, S.Hum
NIM : 19204022008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN HEUTAGOGI UNTUK MAHASISWA PBA S1**” adalah benar-benar hasil penelitian dan penyusunan saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Yang menyatakan,



Suci Rahmawati, S.Hum.
19204022008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

SURAT PERNYATAAN PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahmawati, S.Hum
NIM : 19204022008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Yang menyatakan,



Suci Rahmawati, S.Hum.
19204022008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Rahmawati, S.Hum
NIM : 19204022008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab atas kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir (munaqosyah) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Yang menyatakan,



Suci Rahmawati, S.Hum.
19204022008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-163/Un.02/DT/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN HEUTAGOGI
UNTUK MAHASISWA PBA S1 UIN SUNAN KALIJAGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUCI RAHMAWATI, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19204022008
Telah diujikan pada : Senin, 08 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65b3675535b37



Penguji I
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65b4453e78923



Penguji II
Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65a797029e11b



Yogyakarta, 08 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED


Valid ID: 65b6f8dd051c

SURAT PERSETUJUAN TIM TUGAS AKHIR

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN NAHWU
DENGAN HEUTAGOGI UNTUK MAHASISWA PBA SI UIN SUNAN
KALIJAGA

Nama : Suci Rahmawati
NIM : 19204022008
Prodi : PBA
Konsentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. ()

Penguji I : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI. ()

Penguji II : Dr. Nasruddin, M.Si, M.Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Januari 2024

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 93/A-

IPK : 3,73

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kaguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya. Maka, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis yang berjudul:

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN HEUTAGOGI UNTUK MAHASISWA PBA S1 UIN SUNAN KALIJAGA

Yang ditulis oleh saudara :

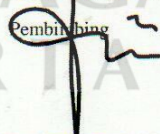
Nama : Suci Rahmawati, S.Hum
NIM : 1920402208
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kaguruan Prodi Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqasyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Dengan ini kami berharap agar tesis saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 15 Desember 2023

Pembimbing


Dr. Dailatus Svamsiyah, S.Ag, M.Ag
NIP. 19750510 200501 2 001

MOTTO

النَّحْوُ أَوْلَى أَوْلًا أَنْ يُعَلَّمَ # إِذِ الْكَلَامُ دُونَهُ لَنْ يَفْهَمَا¹



1 ماجد محمد الراغب، شرح الدرّة البهية "نظم الاجرومية" في اصول علم اللغة العربية لشرف الدين يحيى بن مسى العمرطي. (سورية: دار العصام. 1432 هـ \ 2012 م). ص. 13.

PERSEMBAHAN

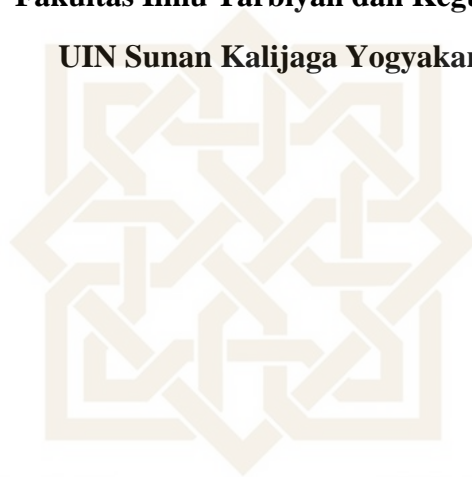
Tesis ini Saya Persembahkan kepada:

Almamater

Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Suci Rahmawati (19204022008) “**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN PENDEKATAN HEUTAGOGY UNTUK MAHASISWA PBA S1 UIN SUKA**”. Tesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya peran mahasiswa sebagai *student centred learning* dalam pembelajaran mata kuliah Nahwu yang seharusnya mereka memiliki kesempatan untuk menentukan kebutuhan pembelajarannya berupa tema bahasan, proses pembelajaran, penugasan, penilaian dan hasil pembelajaran yang didapatkan setelah mengikuti mata kuliah. Akan tetapi, mahasiswa hanya diberikan kesempatan untuk membagi tema-tema bahasan yang sudah tertera pada RPS dengan penugasan dan proses pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengembangkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian, keaktifan dan bersama-sama dalam merancang pembelajarannya. *Heutagogy* merupakan pembelajaran dengan *self-determined* yang memberikan hak penuh pada mahasiswa dalam merangkai pembelajaran dan hasil yang akan dicapai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D (*research and development*) dengan 4D Thiagarajan, dan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, teknik analisis data deskriptif yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara. *Kedua*, teknik analisis data statistik sebagai analisis dari data-data hasil validasi dan respon dosen serta mahasiswa terhadap model pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan model pembelajaran nahwu dengan langkah 4D *Define, Design, Develop, Dissemination* menghasilkan buku panduan model pembelajaran Nahwu dengan *heutagogy* dan modul ajar tema *At-Tawabi* sebagai buku pegangan dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan pada hasil validasi para ahli dan uji coba menunjukkan bahwa buku panduan dan modul ajar layak digunakan dengan rata-rata skor validasi 4.2 yang menunjukkan “sangat layak”. Konsep pembelajaran yang digunakan dengan model *heutagogy* menggunakan *double loop learning* dengan 3 langkah pembelajaran yaitu kontrak pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan hasil pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut ditentukan bersama antara dosen dan mahasiswa. Langkah aktivitas pembelajaran yang dilakukan ada eksplorasi, kolaborasi, mencipta, koneksi, berbagi dan refleksi. Keterbatasan dalam penerapan model ini terjadi pada langkah kontrak belajar dimana RPS pembelajaran belum bisa disusun berbarengan dengan mahasiswa. Namun langkah selanjutnya dapat dilaksanakan dengan terus melibatkan mahasiswa sebagai pelaku pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Nahwu, *Heutagogy*.

الملخص

سوجي رحماتي (19204022008). " تطوير نموذج تعليم النحوى باستخدام هوتاجوجيا لطلاب قسم تعليم اللغة العربية في المرحلة الجامعية ".رسالة الماجستير، كلية العلوم والتربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوجياكرتا.2024

الخلفية من هذا البحث هي قليل وجود الطلاب كتعليم متركز حول الطالب في تعلم مادة علم النحو الذي ينبغي أن يملكون فرصة لتحديد الحاجة التعليمية في موضوع البحث وعملية التعلم والواجبة والتقييم ونتيجة التعلم التي وجدوها بعد أخذ المادة .ولكنهم تعطي إليهم فرصة لتقسيم الموضوعات في حِطَّة التعلم المستوى (IPS) فقط بتكليف وعملية التعلم لا يختلف عما كانت عليه من قبل. وبناءً على ذلك، يرغب الباحثون في تطوير نموذج تعليمي الذي يقدر على زيادة الاستقلالية والنشاط والتعاون في تصميم التعلم. هوتاجوجي هو تعلم محدد ذاتيًا يمنح الطلاب الحقوق الكاملة في تصميم التعلم والنتائج المراد تحقيقها.

المنهج البحث في هذا النص هو استخدام البحث والتطوير مع Thiagarajan's 4D ، وطرق جمع البيانات باستعمال الملاحظات والمقابلات والاستبيانات والوثائق. أما طريقة التحليل المستخدم في هذا البحث هي تحليل وصفي ينشأ من نتائج الملاحظات والمقابلات. الثانية هي التحليل الإحصائي كتحليل بيانات التحقق واستجابات من المحاضرين والطلاب.

نتيجة البحث يدل على أن تطوير نموذج التعلم النحوي باستخدام خطوات 4D التحديد والتصميم والتطوير والتفكيك يحصل على الكتاب المقرّر لحصول التعلم النحوي بالهوتاجوجي ووحدات التدريس بموضوعه التوابع كدليل في تنفيذ التعلم. بناءً على نتيجة التحقق من خبير التعلم والتجارب، يدل على أنهما مناسبتان للاستخدام بمتوسط درجة تحقق تبلغ 4.1 مما يشير إلى "جيد". وتصوّر التعلم هوتاجوجي بالتعلم ذو الحلقة المزدوجة مع ثلاث مراحل الدراسة، هي عقد الدراسة ثم نشاطات الدراسة ثم نتيجة الدراسة. وهذه المراحل الثلاث بشكل مشترك بين المحاضرين والطلاب. مرحلة النشاط الدراسة التي تنفيذها الاستطلاع والتعاون والإبداع والاتصال والمشاركة والتفكير (منعكس). وقصر تطبيق هذا النموذج هي في مرحلة عقد الدراسة حيث لم يمكن إعداد RPS التعليمي في وقت واحد مع الطلاب. ومع ذلك، يمكن تنفيذ المرحلة التالية من طريق الاستمرار في إشراك الطلاب كعناصر فاعلة في عملية التعلم.

الكلمات المفتاحية: التعلم، النحو، الهوتاجوجيا.

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا	ditulis	<i>rabbanā</i>
البر	ditulis	<i>al-birr</i>

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rajulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البديع	ditulis	<i>al-badī'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / ` /.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

KATA PENGANTAR

الحمد لله أنعم علينا بنعمة الإيمان والإسلام والعلم والعمل، أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل على سيدنا محمد لما اغلق والخاتم لما سبق ناصر الحق بالحق والهادي على صراطك المستقيم وعلى آله وصحبه حتى قدره مقداره العظيم.

Suksesnya penelitian dan penulisan Tesis ini tentunya tidak terlepas dari pihak-pihak yang telah membantu penulis baik dari segi moril maupun materil, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung, atas segala motivasi, bimbingan dan do'a-do'anya tiada hal apapun selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan baik didunia ataupun di akhirat kelak. oleh karenanya penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya.
3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, M. S.I., dan Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag, M. Ag., selaku ketua dan sekretaris Prodi Magister PBA Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta dosen dan staf TU yang telah membantu dan memberikan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi program magister Pendidikan Bahasa Arab.
4. Dr. Muhajir, S.Pd.I, M.SI selaku penasehat akademik yang memberikan nasehat dan motivasinya selama menempuh program pendidikan.
5. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag, M. Ag selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan tesis ini dengan penuh keikhlasan dan ketulusan.
6. Dosen validasi ahli Bpk Adhi Setiyawan, S.Pd, M.Pd selaku validator ahli media, dan Ibu Dr. Hj. R Umi Baroroh, S.Ag, M.Ag sebagai validator ahli model, Ibu Mahmudah, Lc, M.S.i sebagai validator pengguna. terima kasih atas

segala waktu, masukan dan saran yang telah diberikan agar produk yang dihasilkan lebih baik.

7. Dosen mata kuliah Nahwu kelas C UIN Sunan Kalijaga Ibu Mahmudah, Lc, M.S.i selaku pengampu, terima kasih atas waktu yang diberikan untuk pengumpulan data dan praktek di kelas yang beliau ampu.
8. Mahasiswa PBA S1 kelas C mata kuliah Nahwu semester 3 2022 yang memberikan respon dan kerjasama yang telah diberikan.
9. Kepada para dosen dan guru-guruku terima kasih atas ilmu yang telah dibagikan semoga memberikan keberkahan dan manfaat.
10. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bpk Karsuli dan Ibu Asmini, terima kasih atas segala hal yang diberikan, yang senantiasa mendo'akan dan memberikan nasehat serta semangat dengan apa yang dilalui. Semoga selalu diberikan kesehatan, keberkahan dan panjang umur.
11. Kepada kakak ku Adib Nur Salim terima kasih atas nasehat dan bimbingannya.
12. Kepada teman-teman PBA A2 terima kasih atas semangat dan motivasi yang diberikan baik secara langsung maupun tidak.
13. Terima kasih kepada semua pihak yang belum bisa saya sebutkan satu persatu semoga kebaikan selalu menyertai.

Demikian ucapan kata pengantar yang dapat disampaikan, tentunya tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan, dan semoga tesis ini dapat bermanfaat dalam bidang keilmuan, khususnya Pendidikan Bahasa Arab.

Yogyakarta, 20 Desember 2023

Suci Rahmawati

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PLAGIASI	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
SURAT PERSETUJUAN TIM TUGAS AKHIR.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	x
الملخص.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	7
C. BATASAN MASALAH	7
D. RUMUSAN MASALAH.....	8
E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
F. SPESIFIKASI PRODUK.....	8
G. ASUMSI PENGEMBANGAN.....	8
H. KAJIAN PUSTAKA.....	9
I. METODE PENELITIAN.....	16
J. SUBJEK DAN OBJEK PENGEMBANGAN	21
K. TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA.....	21
L. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	26
BAB II LANDASAN TEORI.....	28
A. MODEL PEMBELAJARAN	28

B. NAHWU.....	36
C. HEUTAGOGY.....	44
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. PROSEDUR PENGEMBANGAN.....	59
B. HASIL PENELITIAN.....	97
C. KETERBATASAN PENELITIAN.....	102
BAB IV PENUTUP.....	105
A. KESIMPULAN.....	105
B. KESIMPULAN PRODUK.....	107
C. SARAN DAN PEMANFAATAN.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan	15
Tabel 1.2 Panduan Konversi data Kuantitatif ke data Kualitatif	24
Tabel 1.3 Konversi data kuantitatif skala lima.....	25
Tabel 1.4 Konversi data kuantitatif.....	25
Tabel 2.1 <i>Heutagogy</i> sebagai lanjutan dari Andragogi	49
Tabel 3.1 Penilaian Ahli Model Pembelajaran	71
Tabel 3.2 Penilaian Ahli Media	73
Tabel 3.3 Penilaian Dosen Pengampu.....	75
Tabel 3.4 Respon Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Model Heutagogy.....	83
Tabel 3.5 Respon Dosen Terhadap Pengembangan Model Pembelajaran Heutagogy	88
Tabel 3.6 Penilaian akhir ahli media.....	93
Tabel 3.7 Penilaian dosen luar	94
Tabel 3.8 Contoh Rancangan Pembelajaran dengan <i>Heutagogy</i>	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Pengembangan	21
Gambar 2.1 Perkembangan dari pedagogi, andragogi, heutagogy.....	46
Gambar 2.2 Double loop learning	47
Gambar 2.3 Desain Konsep Elemen pembelajaran Heutagogy	50
Gambar 2.4 Design Element <i>Heutagogy</i>	54
Gambar 2.5 Desain Proses kegiatan Pembelajaran	57
Gambar 3.1 Alur Pengembangan	58
Gambar 3.2 Peta Konsep Model Pembelajaran.....	66
Gambar 3.3 Desain Awal Buku Panduan dan Modul Ajar	70
Gambar 3.4 Alur kegiatan pembelajaran	77
Gambar 3.5 Aktivitas eksplorasi media pembelajaran online.....	80
Gambar 3.6 Aktivitas mahasiswa dalam berkolaborasi hasil pencarian	81
Gambar 3.7 Aktivitas mahasiswa mempresentasikan hasil	82
Gambar 3.8 Aktivitas mahasiswa saling berdiskusi dan melengkapi	82
Gambar 3.9 Diagram Respon siswa	87
Gambar 3.10 Perbaikan Cover Modul Ajar	89
Gambar 3.11 Penambahan Kategori	90
Gambar 3.12 Penambahan Peta Konsep	90
Gambar 3.13 Penambahan daftar referensi	91
Gambar 3.14 Perbaikan Cover Panduan	92
Gambar 3.15 Perbaikan gambar tahapan pembelajaran.....	992
Gambar 3.16 Tampilan akhir	96
Gambar 3.17 Peta Konsep Model Terimplementasi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan secara luas bermakna bahwa segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam semua keadaan dan sepanjang hidup. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Diartikan begitu karena pendidikan adalah salah satu kunci bagi seorang manusia agar mampu bersaing dalam kehidupan.²

Pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 mengartikan bahwa pendidikan sebagai usaha yang secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Dalam artian bahwasannya seluruh lapisan masyarakat berhak dan wajib untuk mengikuti pendidikan baik formal ataupun non formal, selain itu pemerintah juga harus menyediakan dan menyelenggarakan pendidikan.

² M.Riyanto, *Pendidikan Humanisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/download/327/258>. Diakses pada 05 September 2021 Pukul 10.00 WIB.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional oleh presiden Republik indonesia, tercantum pada bab 1 Ketentuan Umum pasal 1. <http://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20tahun2003uu.htm>. Diakses pada 23 Desember 2021 pukul 11.20 WIB.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan siswa yang berperan sebagai pusat dari kegiatan pembelajaran. Maksudnya adalah proses untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan kualitas kehidupan peserta didik.⁴ Dengan pembelajaran yang dilakukan akan terbentuk watak, peradaban yang lebih baik dari sebelumnya sehingga mampu meningkatkan kualitas kehidupan, bukan hanya dalam segi keekonomian tetapi lebih pada segi pola pikir dan sudut pandang kehidupan.

Proses pembelajaran merupakan proses yang diperuntukkan untuk peserta didik, atau siapapun yang sedang belajar. Dalam pembelajaran bahasa ada beberapa komponen yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung, komponen-komponen tersebut terlihat sama pada umumnya yaitu mencakup pada tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode pembelajaran, alat yang digunakan dalam pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.⁵

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari istilah -istilah yang harus dipahami tentang pengertian dan konsep penerapannya secara tepat, yaitu pendekatan. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih

⁴ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010). Hlm.39.

⁵ Tohirin, M.S., *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press. 2005). Hlm.17.

sangat umum di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis.⁶

Pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yaitu tentang cara pandang, pola umum, dan cara-cara tertentu yang digunakan guru/ dosen dalam menyampaikan materi pembelajarannya terdiri dari pendekatan berpusat pada siswa, strategi pembelajaran kooperatif, aktif, dan metode pembelajaran debat aktif.⁷ Pendekatan adalah proses atau cara mendekati, bisa juga dikatakan bahwa pendekatan adalah sikap atau pandangan tentang sesuatu yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan.⁸

Tiga pendekatan pembelajaran yaitu pedagogi, andragogi dan *heutagogy* yang digunakan dalam dunia pendidikan. Pedagogi merupakan ilmu yang berisi tentang bagaimana memimpin atau membimbing anak-anak, dalam pengertian singkatnya pedagogi merupakan ilmu mengajar anak-anak.⁹ Sehingga pembelajaran yang dilakukan masih terpusat pada guru atau dosen sebagai penentu tujuan pembelajaran yang dilakukan tanpa melibatkan peserta didik atau pembelajar. Andragogi sendiri merupakan teori belajar yang dikembangkan untuk kebutuhan khusus bagi orang dewasa.¹⁰ Dalam andragogi

⁶ <http://www.disdik.purwakartakab.go.id> “perbedaan teknik pembelajaran, pendekatan pembelajaran”.

⁷ Mohammad Muchlis Sholihin, *Pendidikan Humanistik dalam Pembelajaran (Model Penerapannya di Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep)*, (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2019). Hlm.12.

⁸ Munirotn Naimah, *Pandangan dan Pendekatan Pembelajaran, dan Implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Arab*, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II Malang: 15 Oktober 2016. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/92> .

⁹ Soedijanto Padmowihardjo, *Pendidikan Orang Dewasa*. LUHT41/MODUL 1. Hlm.1.2.

¹⁰Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, Alfabeta: Bandung, 2015. Hlm.137.

pembelajar dan pengajar saling berhubungan untuk menentukan arah dan tujuan pembelajaran yang dilakukan. Setelah adanya pedagogi, andragogi kemudian muncullah istilah *heutagogy* yang dicetuskan oleh Stewart dari Southern Cross University yang dikutip oleh Danim mengemukakan bahwa *heutagogy* merupakan studi tentang belajar yang ditentukan oleh diri pembelajar sendiri (*self-determined learning*).¹¹ Pembelajaran yang menggunakan *heutagogy* menitik beratkan pada perbaikan belajar melalui cara belajar, pembelajaran ganda (*Double loop learning*) bisa dikatakan pembelajaran dua arah, kesempatan berpendapat, mengembangkan keterampilan dan kemampuan diri. Ada perbedaan fokus antara andragogi dan *heutagogy*, jika andragogi berfokus terstruktur maka *heutagogy* memilih semua konteks pembelajaran dengan mengkombinasikan dimensi formal dan informal.¹²

Pendekatan pembelajaran yang digunakan pada tingkat universitas seharusnya mampu memberikan otonomi penuh pada mahasiswanya dalam menentukan cara pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran yang dijalani, *outcome* yang dihasilkan dengan dosen sebagai fasilitator yang membersamai dan mengarahkan pembelajarannya. Dengan pendekatan *heutagogy* ini mahasiswa sebagai pusat pembelajaran yang terlibat aktif dalam menentukan seluruh rangkaian proses pembelajaran seperti menyusun Rps, mendesain pembelajaran, menentukan masalah pembelajaran dan tindakan yang harus dilakukan, menentukan model penilaian dan capaian. Karena, dalam

¹¹ Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*,... Hlm. 143.

¹² Sudarwan Danim, *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*, ... Hlm. 144.

heutagogy dosen bukan lagi pusat pembelajaran yang hanya mentransfer keilmuan tetapi lebih kepada berbagi pengetahuan. Dalam hal ini *heutagogy* melihat ke masa depan dimana mengetahui cara belajar akan menjadi keterampilan yang mendasar dengan laju inovasi dan perubahan struktur komunitas dan tempat kerja.¹³

Pembelajaran bahasa Arab seharusnya mampu mencetak para peserta didiknya untuk menguasai empat keterampilan berbahasa (*mahārah al-istimā', al-kalām, al-qirā'ah, dan al-kitābah*) secara fungsional dan proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa Arab bukan hanya sekedar berfungsi reseptif, yaitu sebagai media untuk memahami (*al-fahm*) apa yang dapat didengar, berita, teks, bacaan, dan wacana, melainkan juga berfungsi produktif atau ekspresif, yaitu untuk memahami (*al-ifham*) orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan.¹⁴

Bahasa Arab memiliki ilmu dasar yang sangat mempengaruhi kualitas lisan dan tulisan yang bertujuan untuk memahami lawan bicara. Ilmu dasar yang ada dalam bahasa Arab antara lain nahwu sebagai gramatika bahasa Arab dan Şaraf sebagai pengatur penggunaan kata. Kedua dasar tersebut seharusnya dikuasai dengan baik agar bahasa Arab yang diucapkan secara lisan dan tulisan atau bahkan sebuah bacaan mampu dimengerti dan dipahami oleh orang lain.

¹³Dede N, *Andragogi, Heutagogi dan Paragogi*,
https://www.academia.edu/43355083/ANDRAGOGI_HEUTAGOGI_DAN_PARAGOGI.

¹⁴Muhbib Abdul Wahab, *Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008)

Salah satu bait *Imrithi* yang berbunyi *النَّحْوُ أَوْلَىٰ أَوْلَىٰ أَوْ لَا أَنْ يُعَلَّمَ # إِذِ الْكَلَامُ دُونَهُ لَنْ يَفْهَمَا* dalam bait tersebut diterangkan bahwasannya nahwu /gramatikal bahasa Arab merupakan ilmu paling utama untuk dipelajari terlebih dahulu, karena tanpanya *kalām* (kata dalam bahasa Arab) tidak bisa dipahami.¹⁵ Nahwu merupakan induk ilmu bahasa Arab yang sangat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa Arab, dengan menguasai nahwu praktek bahasa Arab akan lebih mudah, kata yang ditulis akan sesuai dengan gramatika yang benar sehingga memudahkan orang untuk membaca dan memberi makna serta kalimat yang diucapkan akan mudah didengar dan dicerna oleh lawan bicara.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan pembelajaran al Nahwu Al Nadhory jurusan PBA S1 menggunakan *SCL (student centred learning)* dan diskusi interaktif¹⁶ dalam menjalankan proses pembelajarannya. Dengan menggunakan *SCL* seharusnya mahasiswa sebagai pusat pembelajaran dapat berkontribusi dalam menyusun rancangan pembelajaran, menentukan permasalahan, menentukan capaian dan penilaian. Sehingga, mahasiswa tidak hanya menentukan tema presensi, diskusi dan kehadiran saja. Sedangkan, dengan diskusi interaktif diharapkan mahasiswa dan dosen saling berbagi pengetahuan secara aktif tidak hanya saat ada pertanyaan yang diberikan dari dosen.

¹⁵ ماجد محمد الراغب، شرح الدرّة البهية "نظم الاجرومية" في اصول علم اللغة العربية لشرف الدين يحيى بن مسى العمرطي. (سورية: دار العصام. 1432 هـ \ 2012 م). ص. 13.

¹⁶ M, Dosen Nahwu Pba C wawancara (Yogyakarta, 31 Mei 2022).

Berdasarkan pada uraian diatas peneliti mengambil tema “ Pengembangan Model pembelajaran nahwu dengan *heutagogy* yang diperuntukkan bagi mahasiswa PBA S1 di UIN Sunan kalijaga Yogyakarta” dengan tujuan pembelajaran nahwu yang dilakukan dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa sebagai pusat pembelajaran dengan melibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian proses pembelajaran.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran belum maksimal.
2. Mahasiswa belum benar-benar aktif dalam proses pembelajaran selain formalitas tugas presentasi.
3. Kurangnya praktek atau latihan yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga peningkatan kemampuan nahwu masih belum maksimal.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan pada identifikasi masalah diatas maka dilakukanlah batasan penelitian yang akan dilakukan. Dimana, peneliti dibatasi pada pengembangan buku panduan model pembelajaran nahwu dengan *heutagogy* untuk mahasiswa PBA S1 dan modul ajar nahwu tema *at-tawabi'* dengan melakukan validitas pada beberapa ahli dan dosen serta menentukan respon mahasiswa terhadap model pembelajaran nahwu dengan *heutagogy*.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas. Maka, penulis merumuskan masalah pembahasan yaitu: “Bagaimana Pengembangan model pembelajaran Nahwu dengan *heutagogy*?”

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran dengan *heutagogy* yang diperuntukkan pada mata kuliah nahwu mahasiswa PBA S1 di UIN Sunan Kalijaga, menjelaskan bagaimana konsep model pembelajaran yang dilakukan dengan *heutagogy* dan mendapatkan produk hasil pengembangan model pembelajaran.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan dan pengkajian tentang pembelajaran bahasa Arab terkhusus pada model pembelajaran bahasa Arab.

F. SPESIFIKASI PRODUK

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu:

Buku panduan penerapan model pembelajaran nahwu dengan *heutagogy* yang mencakup rancangan pembelajaran, pedoman penerapan model, konsep pembelajaran dengan *heutagogy* dan buku modul ajar nahwu bertema *at-tawabi'* dengan contoh assesmentnya.

G. ASUMSI PENGEMBANGAN

Asumsi yang mendasari pengembangan model pembelajaran ini adalah:

1. Pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berdasarkan pada SCL dan diskusi interaktif antara mahasiswa dan dosen begitu pula sebaliknya.
2. Konsep pembelajaran dengan membentuk kelompok untuk membuat makalah lalu dipresentasikan sesuai dengan tema yang telah dipilih. Membuat mahasiswa terfokus pada penjelasan teori dan kurangnya praktek nahwu baik secara mandiri dan langsung ataupun secara bersama dan diluar kelas.
3. Model pembelajaran yang berdasar pada *heutagogy* memberikan hak penuh untuk mahasiswa sebagai pelaku pembelajar dalam menentukan segala bentuk pembelajaran, proses pembelajaran hingga penilaian yang akan dilakukan dan hasil apa yang akan diperoleh.

H. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini tentunya bukanlah penelitian yang baru dilakukan, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah lebih dahulu dilakukan dan dijadikan perbandingan dengan tema yang penulis angkat. Berikut kajian pustaka yang telah ditemukan penulis:

Penelitian yang dilakukan oleh Saproni M Samin yang berjenis penelitian kualitatif deskriptif ini berjudul *Heutagogy in Arabic Class, How is Applied in the Islamic Education study Program Of Universitas Islam Riau* yang menjelaskan bahwa pendekatan *heutagogy* adalah pendekatan baru yang selaras dengan adanya revolusi industri 4.0. dari penelitian hal yang dihasilkan adalah tujuan umum dari adanya pembelajaran bahasa Arab pada prodi PAI di

Universitas Islam Riau adalah mahasiswa sebatas mampu mengenal tata bahasa Arab dan penerapan serta prakteknya dalam menulis dan membaca teks agama dan Arab. Selain itu, mahasiswa juga mampu berbahasa Arab secara lisan dan tulisan dalam situasi dan kondisi yang sederhana. Pendekatan *heutagogy* ini tidak sepenuhnya dapat diterapkan karena tujuan pembelajaran Bahasa Arab di Prodi PAI tidak bisa keluar dari aturan prodi, akan tetapi semangat *heutagogy* dapat diterapkan dalam proses pembelajarannya.¹⁷ Perbedaan antara penelitian ini dengan tema yang penulis ambil adalah objek dan ranah pembelajarannya, jika dalam penelitian ini berobjek pada mahasiswa PAI di universitas Islam Riau dan pada pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan, peneliti berobjek pada mahasiswa jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga dan terkhusus pada mata kuliah nahwu.

Tulisan berjudul *Implikasi Konsep Heutagogy dalam pendidikan Islam kontemporer* yang ditulis oleh Ulil Amri Syafri dkk dalam jurnal Ta'dibuna Vol.10 No.1 Maret 2021. Menunjukkan bahwa penelitian ini mengidentifikasi implikasi edukatif dari konsep *heutagogy* dalam pendidikan islam kontemporer khususnya pada era revolusi industri 4.0 yang menuntut semua sisi yang dimiliki manusia. Hasil penelitian ini meliputi: tekad baja, *'uluw al himmah*

¹⁷ Saproni Muhammad Samin, *Heutagogy In Arabic Class: How It Is Applied In The Islamic Education Study Program Of Universitas Islam Riau.* (Alsinatuna: Journal of Arabic Linguistics and Education, Vol. 5 No. 1, Desember 2019, 19-29). <https://repository.uir.ac.id/5421/>
<https://www.neliti.com/id/publications/363895/heutagogy-in-Arabic-class-how-it-is-applied-in-the-islamic-education-study-progr>

dalam belajar, belajar sepanjang hidup, kesadaran pendidikan, integrasi *heutagogy* kedalam konsep pedagogi-andragogi.¹⁸

Tulisan Hotimah, Ulyawati, Siti Raihan yang berjudul “*Pendekatan Heutagogy dalam Pembelajaran di era society 5.0*” dalam jurnal ilmu pendidikan (JIP) penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan studi literatur. Penelitian ini berisi tentang mengungkap upaya dalam merealisasikan pembelajaran yang inovatif dan memenuhi kompetensi abad 21 dan tantangan society 5.0 di masa pandemi dan pasca pandemi yang dilakukan dengan pendidikan jarak jauh dan tatap muka menggunakan cara tertentu, untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pendekatan *heutagogy* ini dirancang oleh peserta didik sendiri. Sehingga, dengan menggunakan pendekatan ini akan menciptakan *double loop learning* (pembelajaran putaran ganda) dimana peserta didik mempertimbangkan masalah (*problem*), tindakan (*action*) dan hasil (*outcome*) yang dihasilkan dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi keyakinan dan tindakan dalam pembelajaran.¹⁹

Penelitian yang berjudul “*Heutagogy sebagai pendekatan pelatihan bagi Guru di era Revolusi Industri 4.0*” dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan vol.4 no.2 2019 yang ditulis oleh Rohmat Sulistya ini merupakan penelitian studi literatur dan analisis secara komprehensif dengan hasil yang menunjukkan 1. Guru menghadapi tantangan besar untuk menghadirkan

¹⁸ Ulil Amri Syafri, *Implikasi Konsep heutagogy dalam pendidikan Islam Kontemporer*, Jurnal Ta'dibuna Vol.10, No.1 2021.

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/4249>

¹⁹ Hotimah, Ulyawati, Siti Raihan, *Pendekatan Heutagogy dalam Pembelajaran di era society 5.0*, Jurnal ilmu Pendidikan (JIP) Vol.1 No.2 Desember 2020. <https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JIP/article/download/602/473>

pembelajaran yang menarik dan selaras dengan kondisi peserta didik milenial dan tantangan untuk merespon isu-isu pembelajaran yang berkaitan dengan perilaku, metode, dan proses pembelajaran, 2. Program pelatihan dengan pendekatan *heutagogy* perlu dipertimbangkan karena bersifat *self-determined learning* dengan langkah melalui penguatan pembelajaran HOTS, penguatan literasi digital, pengembangan platform learning management sistem yang lengkap dan handal. Serta penerapan pelatihan guru dengan menggunakan pendekatan *heutagogy* yang menjadi alternatif sebagai salah satu pendekatan pelatihan guru untuk menghasilkan guru yang sadar akan peran pentingnya pada pembelajaran pada era revolusi industri 4.0.²⁰

Penelitian yang berjudul “*Pembelajaran Dongeng Lokal Kreatif Dengan Heutagogy Penguat Pendidikan Karakter Generasi Milenial*” tulisan Umi Salamah dan Siti Sumarsih ini menjelaskan tentang pembelajaran dengan *heutagogy* memiliki peluang yang besar dalam mengantar generasi milenial untuk maju dan tetap tangguh serta berkepribadian. Pembelajaran dilakukan dengan cara mengkombinasikan cerita heroik atau sindiran masa lalu dengan kisah inspiratif yang ada saat ini. Pembelajaran juga harus didesain agar peserta didik aktif untuk berdiskusi dan berinteraksi serta berinovasi sesuai dengan topik yang dipelajari, pembelajar juga mampu memanfaatkan aplikasi-aplikasi canggih pada teknologi masa kini seperti vlog, blog, youtube, dll. Sehingga,

²⁰ Rohmat Sulistya, *Heutagogy sebagai pendekatan Pelatihan bagi guru di era revolusi industri 4.0*, Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Vol.4 No.2 desember 2019. <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1222>

mereka mampu merekonstruksikan kaidah-kaidah pengetahuan yang mereka pelajari menjadi karya yang dapat diterapkan dalam kehidupan.²¹

Dalam tulisan yang berjudul “*Membangun Revolusi Berfikir Mahasiswa Pendekatan Heutagogy*” oleh Silvia Mariah H menjelaskan bahwa perubahan pola berpikir mahasiswa pada materi konsep dasar inovasi PLS dan proses inovasi PLS setelah pembelajaran secara signifikan, antusias dan kesungguhan mahasiswa didalam kelas ketika mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *heutagogy* lebih tinggi dibanding dengan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional dan hasil belajar yang dilihat lebih tinggi menggunakan *heutagogy* dibanding dengan pendekatan konvensional. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan eksperimen melalui pre-test dan post-test control lalu data disajikan secara deskriptif.²²

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ashikin Suhaimi, Nor'ain Mohd Tajudin dalam IJEAP (International Journal Of Education and Pedagogy) Vol.2 No.3 2020 dengan judul “*Mensinergikan pengajaran matematika peringkat universiti melalui pendekatan heutagogy kearah kurikulum tersedia masa hadapan*” melalui tinjauan literatur dengan tujuan menentukan kriteria *heutagogy*, pedagogi, siberlogi, bagi pengajaran dan pembelajaran terutamanya dalam pembelajaran matematik. Tujuan artikel ini untuk

²¹ Umi Salamah, Siti Sumarsih, *Pembelajaran Dongeng Lokal kreatif dengan Heutagogy Penguat Pendidikan Karakter Generasi Milenial*, Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra) edisi 1 2018.Hlm 507-515
<http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>.,<https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/download/10532/4155/>

²² Silvia Mariah H, *Membangun revolusi berfikir mahasiswa PLS melalui Pendekatan Heutagogy*, Jurnal Handayani Vol.4 No.1 2015.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/2834>.

menentukan tema dan item bagi kriteria *heutagogy*. Analisis dokumen secara intensif melibatkan model dan teori pembelajaran matematik. Hasil kajian ini menemukan ada 6 tema yang digunakan dalam pembelajarannya: 1. Menentukan sendiri kontrak pembelajaran pelajar, 2. Pendekatan kurikulum fleksibel oleh pelajar, 3. Penyoalan terarah sendiri, 4. Pentaksiran fleksibel dan keboleh rundingan, 5. Amalan reflektif, dan 6. Pembelajaran kolaboratif.²³

Tulisan yang berjudul “*Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab berbasis teori Konstruktivisme di Perguruan Tinggi*” oleh Sahkholid Nasution dan Zulheddi dengan penelitian yang berjenis R&D model 4D’S (*Define, Design, Development, dan Dissemination*) penelitian ini menghasilkan: 1. Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sumatera Utara Medan masih memerlukan peningkatan bagi mahasiswa agar lebih aktif dalam belajar, kolaboratif dan percaya diri, proses pembelajaran yang digunakan masih *Teacher-Centered*. 2. Produk (Model pembelajaran Bahasa Arab) yang dihasilkan adalah perangkat pembelajaran bahasa Arab yang berciri khas Konstruktivisme yang mencakup Silabus, RPS, dan Penilaian. 3. Para ahli pembelajaran Konstruktivisme dan pembelajaran Bahasa Arab menilai Produk penelitian dengan rata-rata 3,37 (sangat baik).²⁴

²³ Nur ashkin suhaimi, Nor’ain Mohd tajudin, *Mensinergikan Pengajaran Matematik Peringkat Universiti melalui pendekatan Heutagogy ke arah kurikulum tersedia masa hadapan*” IJEAP (International Journal of Education and Pedagogy) Vol.2 No.3 56-69 2020. <http://myjms.moe.gov.my/index.php.ijeap>.

²⁴ Sahkholid Nasution, Zulheddi, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Teori Konstruktivisme di Perguruan Tinggi*, Jurnal Arabi (Journal Of Arabic Studies) Vol.3. No.2. 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/5513/>

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan

Nama Peneliti	Objek	Variabel	Metodologi Penelitian
Saproni M samin	PAI Universitas Islam Riau	Teori <i>Heutagogy</i> dalam pembelajaran bahasa Arab	Kualitatif Deskriptif
Ulil Amri Syarif dkk	-	Konsep <i>Heutagogy</i> dalam Pendidikan Islam Kontemporer	Penelitian pustaka
Hotimah dkk	-	Pendekatan <i>Heutagogy</i> dalam pembelajaran di era society 5.0	Kualitatif, studi literatur
Rohmat Sulistiya	-	<i>Heutagogy</i> sebagai pendekatan pelatihan bagi Guru di era Revolusi Industri 4.0	Studi literatur dan analisis komprehensif
Umi Salamah dan Siti Sumarsih	-	Pembelajaran Dongeng Lokal Kreatif dengan <i>Heutagogy</i> Penguat Pendidikan Karakter Generasi Milenial	Studi literatur dan deskriptif
Silvia Mariah H	-	Membangun Revolusi Berfikir Mahasiswa Pendekatan <i>Heutagogy</i>	Kuantitatif eksperimen, deskriptif.
Nur Ashikin suhaimi, Nor'ain Mohd Tajudin	-	Mensinergikan Pengajaran Matematika Peringkat Universiti Melalui Pendekatan <i>Heutagogy</i> Kearah Kurikulum	Tinjauan Literatur

		Tersedia Masa Hadapan	
Sahkholid Nasution dan Zulheddi	Mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan	Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab berbasis teori Konstruktivisme di Perguruan Tinggi	R&D 4D
Peneliti	Mahasiswa PBA UIN Sunan Kalijaga	Pengembangan Model Pembelajaran Nahwu dengan Teori <i>Heutagogy</i>	R&D 4D

I. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode adalah cara, strategi untuk memahami realitas dengan langkah-langkah yang sistematis dalam memecahkan rangkaian sebab dan akibat. Metode juga berfungsi sebagai penyederhanaan masalah agar lebih mudah dalam memecahkan dan memahaminya. Metode penelitian merupakan suatu langkah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bisa dipertanggung jawabkan kebenaran jawaban dari permasalahan. Metode penelitian sangat berpengaruh dalam memperoleh data penelitian yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.²⁵

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁶ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau yang

²⁵ Soetrisno Hadi, *Metodologi Research* (yogyakarta:Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM,1993). Hlm.124.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Melalui Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cet ke-27*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm. 2.

biasa disebut dengan *Research & Development (R&D)*. Penelitian pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.²⁷

2. Model pengembangan

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 4D yang dipelopori oleh S. Thiagarajan dkk dengan prosedur sebagai berikut:

a. *Define* (definisi) pada tahap pertama ini adalah tahap definisi atau analisis permasalahan yang ditemukan. Ada beberapa hal yang harus didefinisikan/ dianalisis pada tahap ini yaitu:

1) *front end analysis* diagnosis atau analisis awal yang dilakukan sebagai bentuk dari langkah pertama yang diambil untuk melakukan penelitian pengembangan dari masalah apa yang telah didapatkan. *Front end analysis* juga dapat diartikan sebagai diagnosa awal penyebab adanya pengembangan yang dilakukan peneliti.

2) *learner analysis* (analisis peserta didik) analisis yang dilakukan dengan mempelajari karakteristik pada peserta didik dari segi kemampuan, motivasi belajar dan latar belakang pelajar yang berkaitan dengan topik pembelajaran, media, format dan bahasa.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penulisan Pendidikan* cet V, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2009), Hlm. 164

- 3) *task analysis* (analisis tugas) yang dimaksud adalah analisis pada tugas yang diberikan dan cara penyelesaiannya atau bisa juga disebut analisis proses belajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik agar mencapai kompetensi yang telah ditentukan.
 - 4) *concept analysis* berdasarkan pada analisis 3 hal yang dilakukan kemudian dibuatlah analisis tentang konsep yang akan digunakan lalu menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Analisis ini meliputi analisis standar kompetensi yang bertujuan untuk menentukan jumlah dan jenis bahan ajar dan analisis sumber belajar, yaitu identifikasi terhadap sumber-sumber yang mendukung penyusunan bahan ajar.²⁸
 - 5) *specifying instructional objectives* (perumusan tujuan pembelajaran) rumusan ini diperlukan dalam merangkum hasil dari analisa konsep dan analisa tugas sehingga mampu menentukan perilaku objek penelitian, rangkuman dari dua langkah tersebut akan menjadi landasan dasar dalam menyusun tes dan perangkat pembelajaran yang terintegrasi ke dalam materi pembelajaran yang akan digunakan.²⁹
- b. *Design* (perancangan) pada tahap kedua ini adalah perancangan produk yang akan dikembangkan, di tahapan ini ada 4 langkah yang harus dilakukan yaitu:

²⁸ Sivasailam Thiagarajan dkk, *Instructional development for training teachers of exceptional children*,(Indiana University, 1974). Hlm.6.

²⁹ Sivasailam Thiagarajan dkk, *Instructional development for training teachers of exceptional children*,(Indiana University, 1974). Hlm.6.

- 1) *constructing criterion-referenced test* (penyusunan standar tes) penyusunan ini dilakukan berdasarkan pada hasil analisa spesifikasi pembelajaran dan analisis peserta didik kemudian disusunlah kisi-kisi tes hasil belajar yang telah disesuaikan dengan kemampuan kognitif dan penskoran yang menggunakan panduan evaluasi dimana didalamnya ada kriteria skor dan kunci jawaban).
- 2) *media selection* (pemilihan media) dilakukan berdasarkan pada analisa konsep, tugas, karakter peserta didik serta pemilihan media penyebaran dengan mengacu pada penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar.
- 3) *format selection* (pemilihan format) pemilihan format yang dimaksudkan adalah pemilihan yang dilakukan dalam menyusun komponen yang ada dalam pengembangan. Contohnya dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Maka, format yang dipilih adalah merumuskan media pembelajaran, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan.
- 4) *initial design* (rancangan awal) memuat keseluruhan rancangan yang belum diujicobakan meliputi aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan praktik kemampuan pembelajaran yang berbeda melalui *micro teaching*.³⁰

³⁰ Sivasailam Thiagarajan dkk, *Instructional development for training teachers of exceptional children*,... Hlm.7.

c. *Develop* (pengembangan) langkah yang ketiga ini adalah langkah pengembangan yang akan menghasilkan sebuah produk pengembangan.

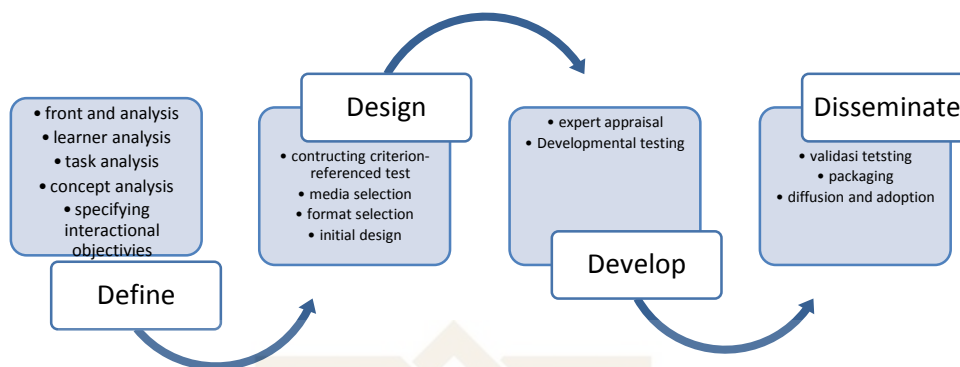
Langkah ini dilakukan dua kali yaitu:

- 1) *Expert appraisal* (penilaian ahli) langkah pertama yang dilakukan adalah penilaian para ahli untuk mendapatkan penilaian dan masukan kemudian dilakukan revisi sesuai dengan saran yang didapatkan sehingga pengembangan yang dilakukan tepat, efektif dan teruji serta memiliki teknik yang tinggi sesuai dengan penilaian yang diberikan para ahli. Dalam pengembangan model pembelajaran ini ada 3 ahli yang harus memberikan penilaian dan sarannya yaitu ahli strategi pembelajaran, ahli materi pembelajaran dan dosen pengguna sebagai yang mengaplikasikan model pembelajaran.
- 2) *Developmental testing* (uji coba pengembangan) dilakukan setelah adanya revisi dari para ahli untuk mengetahui respon, reaksi, dan komentar dari peserta didik dan para pengamat pembelajaran. Kemudian, dilakukan revisi untuk menemukan hasil yang efektif dan konsisten.³¹

d. *Disseminate* (penyebarluasan) dalam tahapan ini yang dilakukan adalah menyebarluaskan produk yang telah dikembangkan kepada pihak lain yang sekiranya membutuhkan. Dengan tahapan akhir berupa validasi testing, pengemasan, difusi dan adopsi.³²

³¹ Sivasailam Thiagarajan dkk, *Instructional development for training teacher of exceptional children*,... Hlm.8.

³² Sivasailam Thiagarajan dkk, *Instructional development for training teachers of exceptional children*,... Hlm.147.



Gambar 1.1 Model Pengembangan

J. SUBJEK DAN OBJEK PENGEMBANGAN

1. Subjek penelitian dan pengembangan

Subjek penelitian dan pengembangan ini ada 2 yaitu: subjek pertama adalah validator ahli yang meliputi ahli media dan ahli model pembelajaran, dosen pengampu mata kuliah. Subjek kedua adalah mahasiswa PBA S1 fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengikuti mata kuliah Nahwu semester 3 di kelas C dengan 15 mahasiswa untuk menguji cobakan model pembelajaran Nahwu dengan *heutagogy*.

2. Objek penelitian

Objek penelitian pengembangan ini adalah kualitas buku panduan dan modul ajar serta respon mahasiswa terhadap penerapan model pembelajaran berdasarkan penilaian dari validator dan mahasiswa.

K. TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

1. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. observasi merupakan suatu proses yang kompleks tersusun dari berbagai jenis baik biologi ataupun psikologis. Hal terpenting dalam observasi adalah pengamatan dan ingatan.³³ observasi terstruktur merupakan observasi yang dilakukan secara sistematis dan terancang apa yang akan diamati baik itu tempat dan waktu pelaksanaannya. Observasi yang dilakukan disini bertujuan untuk mengetahui perilaku dan kegiatan mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran.
- b. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam pemerolehan informasi dengan memberikan pertanyaan pada responden.³⁴ Wawancara sendiri merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti jika ingin melakukan pendahuluan dalam menentukan permasalahan awal.³⁵ Wawancara yang dilakukan disini adalah wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada beberapa mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah untuk mendapatkan penyebab permasalahan.
- c. Angket merupakan serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada para responden untuk mendapatkan data secara tertulis.³⁶ Skala pengukuran yang menggunakan skala *likert*. Dalam penelitian ini angket yang disebarakan meliputi:

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 145.

³⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 39.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 194.

³⁶ Asep Saepul Hamdi dan E. Burhanuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), Hlm. 49.

- 1) Angket validasi yang diberikan kepada ahli model pembelajaran dan ahli media sebagai penilai produk penelitian berupa buku panduan pelaksanaan model dan modul ajar.
 - 2) Angket respon dosen dan mahasiswa, angket ini diberikan kepada dosen pengampu mata kuliah untuk memberikan penilaian terhadap model yang dikembangkan melalui buku panduan pelaksanaan model. Sedangkan, angket responden untuk mahasiswa diberikan untuk mengetahui penilaian model setelah diujicobakan.
- d. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data dari berbagai dokumen baik tertulis, gambar maupun elektronik.³⁷ Metode ini dilakukan untuk memperoleh bahan penyusunan buku panduan dan modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran ataupun gambar kegiatan pembelajaran.

2. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Analisis data deskriptif merupakan teknik analisis data untuk mengolah hasil observasi dan wawancara dengan cara mendeskripsikan dan gambaran penilaian yang diberikan.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 221.

b. Analisis data statistik merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil validasi. Teknik yang digunakan dalam skala pengukuran adalah skala *likert*. Skala *likert* mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku.³⁸

Langkah-langkah yang akan digunakan dalam menganalisis data untuk memberikan kriteria produk tersebut berupa skor penilaian dari ahli materi, ahli model, dosen dan mahasiswa diubah menjadi data interval.

Dalam angket disediakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan tentang kualitas produk yang dikembangkan yaitu; sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), sangat kurang (1). Dapat dilihat pada panduan penskoran konversi data kuantitatif ke data kualitatif dengan skala lima.³⁹

Tabel 1.2 Panduan Konversi data Kuantitatif ke data Kualitatif

Nilai	Skor	Kriteria
5	$X > 4,21$	Sangat baik
4	$3,40 < X \leq 4,21$	Baik
3	$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup baik
2	$1,79 < X \leq 2,60$	Kurang baik
1	$X \leq 1,79$	Sangat kurang

³⁸ Budiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Surakarta: UNS Press, 2009), Hlm. 29.

³⁹ Sukardjo, dkk, *Desain Pembelajaran Evaluasi Pengajaran*, (Yogyakarta: PPS UNY, 2008), Hlm. 101.

Berdasarkan tabel Panduan Konversi data Kuantitatif ke data Kualitatif dengan Skala Lima,⁴⁰ semua data yang diperoleh untuk setiap komponen dari butir penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian masih berbentuk huruf diubah menjadi bentuk nilai yang dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

- 1) Untuk kelayakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan validasi ahli dan dosen, dilakukan dengan langkah:

Tabel 1.3 Konversi data kuantitatif skala lima

Keterangan	Skor
Sangat Kurang	1
Kurang	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

- 2) Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap produk yang dikembangkan peneliti melakukan analisis dengan skala likert menggunakan presentase dengan langkah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Konversi data kuantitatif

Keterangan	Skor
Sangat Kurang	1
Kurang	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

⁴⁰ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 238.

3) Menghitung skor total rata-rata setiap komponen dengan menggunakan rumus sebagai berikut: ⁴¹

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai munculnya kepuasan mahasiswa

R : Skor yang diperoleh

SM: Skor maksimum yang diharapkan

Dalam penelitian ini ditetapkan nilai kelayakan produk minimal C atau cukup baik. Dengan demikian, jika hasil akhir penilaian yang diberikan para ahli C atau cukup baik, maka produk yang dikembangkan layak untuk digunakan dengan melalui revisi hingga mendapatkan predikat B “baik” sehingga dapat digunakan untuk langkah selanjutnya.

L. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini penulis membagi tiga bagian yaitu:

Bagian awal yang memuat cover judul penelitian, abstrak, surat-surat, transliterasi serta daftar isi.

Bagian inti yang memuat bahasan penelitian terbagi menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), Hlm. 174.

dan manfaat penelitian, spesifikasi produk, asumsi pengembangan, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian berupa pembahasan tentang model pembelajaran, *Naḥwu*, dan *Heutagogy*.

Bab ketiga berisi tentang model pembelajaran *Naḥwu* berbasis *heutagogy*. Dalam bab ini dipaparkan proses pengembangan model pembelajaran hingga hasilnya.

Bab empat berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya serta saran baik saran pemanfaatan ataupun saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian penutup yang memuat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran penelitian.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian R&D dengan sistem prosedural yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang tervalidasi dan teruji oleh para Ahli dan pengamat pembelajaran, berdasarkan pada penjelasan dari bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahawa:

1. Prosedur Pengembangan model pembelajaran Nahwu dengan *heutagogy* memiliki empat langkah atau yang lebih dikenal dengan istilah 4D yang dikemukakan oleh S.Thiagarajan dkk 1974 yaitu:
 - a. *Define*, tahapan analisis yang mencakup tentang analisis Dosen, Mahasiswa, kegiatan pembelajaran dan tugas yang diberikan. Pada tahapan ini secara garis besar didapatkan bahwa Dosen memilih model pembelajaran yang dipilih adalah SCL dan diskusi interaktif. Mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran terkesan hanya mempelajari tentang teori teori saja dan minim praktek. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas Mahasiswa melakukan presentasi tema pembelajaran dengan durasi waktu tertentu dan membuka tanya jawab dan diskusi akan tetapi minim tanya jawab sehingga setelah dosen memberikan tambahan tentang materi perkuliahan berakhir.

- b. *Desain*, pada tahapan ini peneliti melakukan desain produk pengembangan model pembelajaran Nahwu dengan *heutagogy* dengan merancang konsep pembelajaran dengan *heutagogy* yang dimuat dalam buku panduan dan modul ajar.
- c. *Develop*, pada tahapan ini peneliti melakukan validitas kepada beberapa ahli, yaitu validasi ahli model pembelajaran dengan penilaian yang mendapat rata-rata 4.7 dengan kategori “sangat baik”, dari ahli media mendapat penilaian rata-rata 3.3 dengan kategori “cukup baik”, dan dari dosen pengampu UIN sunan kalijaga mendapat penilaian rata-rata 4.3 dengan kategori “sangat baik”. Selain itu juga hasil respon dari dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa.
- d. *Disseminate*, pada tahapan akhir ini berisi tentang validasi testing yang pertama dari ahli media dengan hasil rata-rata 4.3 dengan kategori “sangat baik”. kedua penilaian kualitas buku panduan dari dosen diluar uin dengan hasil rata-rata 4.2 dengan kategori “sangat baik”. cetakan produk, *diffusion and adaption*.
2. Konsep Pembelajaran Nahwu berdasarkan *heutagogy* mencakup pada pembelajaran yang dilakukan secara dua arah/ *double loop learning* dengan proses pembelajaran tiga tahapan yaitu: kontrak belajar yang didalamnya memuat identifikasi kebutuhan baik tema ataupun tujuan pembelajaran, penentuan penilaian, adaptasi kurikulum.

Kemudian, aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan enam langkah *explore, collaborate, create, connect, share, reflect*. Dari enam langkah tersebut mahasiswa memiliki kebebasan dalam menentukan materi bahasan yang akan disampaikan secara bergantian untuk saling melengkapi, dan melakukan refleksi untuk mengetahui kemampuan dari apa yang didapatkan setelah pembelajaran.

Tahapan akhir adalah hasil belajar yang mencakup penilaian hasil belajar, demonstrasi dan pencapaian kompetensi dan peningkatan kemampuan yang dimiliki. Dari tahapan ketiga ini mahasiswa dapat membuat produk setelah perkuliahan berakhir seperti media pembelajaran dengan sosial media, penulisan jurnal yang berhubungan dengan mata kuliah, atau modul ajar materi perkuliahan yang dikumpulkan dan dirancang bersama satu kelas dan dosen pengampu.

B. KESIMPULAN PRODUK

Pengembangan model pembelajaran Nahwu dengan *heutagogy* ini menghasilkan produk berupa media cetak panduan pembelajaran dan modul ajar yang disesuaikan dengan *heutagogy* dan Nahwu. Hasilnya berupa buku panduan pelaksanaan yang berisi tentang langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan *heutagogy*. Modul ajar yang berisi tentang materi Nahwu dengan tema at-at tawābi' dan contoh soal- soal assesment.

C. SARAN DAN PEMANFAATAN

Sehubungan dengan produk yang dikembangkan yaitu model pembelajaran Nahwu dengan *heutagogy* peneliti akan memberikan saran pemanfaatan, saran diseminasi dan saran pengembangan lanjutan. Pada hasil pengembangan ini diharapkan produk ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk pembelajar Nahwu atau model pembelajaran.

1) Saran Diseminasi

Berdasarkan pengembangan produk yang dilakukan peneliti menyarankan sebelum dilakukan penyebaran secara luas akan produk ini. Alangkah lebih baiknya untuk menyempurnakan produk serta harus memperhatikan sasaran yang dituju agar sesuai dengan situasi dan kondisi baik isi maupun kemasan produk, karena model pembelajaran ini dibuat berdasarkan pada permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran Nahwu, sehingga untuk diterapkan pada selain itu tetap harus diperhatikan situasi dan kondisi sasaran.

2) Saran Pengembangan Lebih Lanjut

Berdasarkan hasil pengembangan yang telah peneliti lakukan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan sehingga sangat dibutuhkannya pengembangan lebih lanjut tentang produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini tentunya kearah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A Pribadi, Benny. (2009) *Model desain Sistem pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Abdul Wahab, Muhib.(2008).*Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Al-Muchtar, Suwarna, dkk. (2007) *Strategi Pembelajaran PKn*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Budiyono. (2009).*Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Danim, Sudarwan. (2015). *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogy* . Bandung: Alfabeta.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, Soetrisno. (1993). *Metodologi Research*. Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Halimah, Siti. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka.
- Hamruni. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Hase, Stewart and Chris Kenyon. (2013) “*Heutagogy Fundamentals*.” In *Self-Determined Learning in Action*, edited by Stewart Kenyon, Chris, Hase, 7 – 17. London - New Delhi -New York – Sydney: Bloomsbury.
- Joyce ,Bruce dkk. (2011). *Models of Teaching* .New Jersey: Pearson Education. Inc. Publishing.
- Kojin. (2013). *Buku Perkembangan Ilmu Nahwu melalui metode kritik*. STAIN Tulungagung.
- Kosim, Nanang. (2016). *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: ARFINO RAYA.
- Manzur, Ibnu. (1386 H). *lisan al Arab, juz 8*. Beirut: Dar ihya’ al durus al Arabi dan muassasah al tarikh al Arabi.
- Muhid, Abdul. (2021) *Heutagogy “Memerdekakan Mahasiswa Belajar di Era Revolusi Digital”*. Malang: Intelegensia Media.

- Mustofa, Syaiful. (2017) *Strategi Pembelajaran bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-MALIKI Press.
- Muzakki, Abdullah. (2015) *Pengantar Studi Nahwu*. Yogyakarta: Idea Pers Yogyakarta cet-1.
- Ngalimun. (2015) *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja pressindo.
- Nur Nasution, Wahyudi. (2017) *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Putro Widoyoko, Eko. (2009) *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Saepul Hamdi, Asep dan E. Burhanuddin. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. (2010) *Supervisi Pembelajaran dalam profesi pendidikan: membantu Mengatasi Kesulitan Guru memberikan layanan belajar yang bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2006) *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shodiq, Muhammad Jafar. (2019). *Model Pembelajaran Bahasa Arab di "Kampung Arab Kebumen"*. Disertasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sholihin, Mohammad Muchlis. (2019). *Pendidikan Humanistik dalam Pembelajaran (Model Penerapannya di Pondok Pesantren Al-Amin Prenduan Sumenep)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Subagyo ,Joko (2011) *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas.(2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Melalui Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cet ke-27*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono.(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Deddy. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, edisi keempat*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukardjo dkk. (2008). *Desain Pembelajaran Evaluasi Pengajaran*.Yogyakarta: PPS UNY.
- Suyanto & Asep Jihad. (2011) *Menjadi Guru Profesional: Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas di Era Globalisasi* .Jakarta:
- Syaodih Sukmadinata,Nana. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaodih Sukmadinata,Nana. (2009). *Metode Penulisan Pendidikan cet V*.Bandung: PT. Rosdakarya.
- Thiagarajan, Sivasailam dkk. (1974). *Instructional development for training teachers of exceptional children*. Indiana University.
- Tohirin, M.S.(2005). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Trianto. (2012) *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bima Aksara.
- Udin S,Winataputra, dkk. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wahab, Muhibb Abdul. (2008). *Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. (2010). *Model & Strategi Pembelajaran (teori dan praktek dalam pembelajaran pendidikan agama islam)*". Surabaya: Putra Media Nusantara.
- الراغب، ماجد محمد.(1432 هـ \ 2012 م) شرح الدرّة البهية "نظم الاجرومية" في اصول علم اللغة العربية لشرف الدين يحيى بن مسى العمرطي. سورية: دار العصام.
- الهاشمى، احمد.(1354 هـ). "القواعد الأساسية للغة العربية"، بيروت لبنان: دار الكتب العلمية.
- سحاتة حسن، (1993 م). تعليم اللغة العربية بين النظريات و التطبيق. مصر: دار المصرية اللبنانية.
- فؤاد نعمة،(1998 م). "ملخص قواعد اللغة العربية" الطبعة التاسعة عشرة : المكتبة العلمي للتأليف والترجمة.

Jurnal

- Amri Syafri,Ulil. (2021). *Implikasi Konsep heutagogy dalam pendidikan Islam Kontemporer*, Jurnal Ta'dibuna Vol.10, No.1. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUNA/article/view/4249>
- Ashkin Suhaimi, Nur & Nor'ain Mohd tajudin. (2020) *Mensinergikan Pengajaran Matematik Peringkat Universiti melalui pendekatan Heutagogy ke arah kurikulum tersedia masa hadapan*” IJEAP (International Journal of Education and Pedagogy) Vol.2 No.3 56-69 2020. <http://myjms.moe.gov.my/index.php.ijeap>.
- Eka Mahendra, I Wayan. *Project Based Learning bermuatan etnomatematika dalam pembelajaran matematika*, Jurnal Kreatif Vol.6 No.1.
- Harsono. (2008). Artikel:*student centred learning di Perguruan Tinggi*, Vol.3 No.1 Maret 2008 Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi kesehatan Indonesia. <https://luk.staff.ugm.ac.id/mmp/Harsono/SCLdiPT.pdf>
- Hotimah,dkk.(2020) *Pendekatan Heutagogy dalam Pembelajaran di era society 5.0*, Jurnal ilmu Pendidikan (JIP) Vol.1 No.2 Desember 2020. <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/download/602/473>
- Mariah H, Silvia.(2015) *Membangun revolusi berfikir mahasiswa PLS melalui Pendekatan Heutagogy*, Jurnal Handayani Vol.4 No.1 2015. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/2834>.
- Muhammad Samin,Saproni. (2019) *Heutagogy In Arabic Class: How It Is Applied In The Islamic Education Study Program Of Universitas Islam Riau*.Alsinatuna: Journal of Arabic Linguistics and Education, Vol. 5 No. 1, Desember 2019, 19-29. <https://repository.uir.ac.id/5421/>
<https://www.neliti.com/id/publications/363895/heutagogy-in-Arabic-class-how-it-is-applied-in-the-islamic-education-study-progr>
- Naimah,Munirotn. (2016) *Pandangan dan Pendekatan Pembelajaran, dan Implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Arab*, Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab II Malang: 15 Oktober 2016. <http://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/92>.
- Nasution, Sakholid & Zulheddi. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Teori Konstruktivisme di Perguruan Tinggi*, Jurnal Arabi (Journal Of Arabic Studies) Vol.3. No.2. 2018. <http://repository.uinsu.ac.id/5513/>
- Padmowihardjo, Soedijanto. *Pendidikan Orang Dewasa*. LUHT41/MODUL 1. <http://repository.ut.ac.id/4383/1/LUHT4108-M1.pdf>

Riyanto, M. (2016) *Pendidikan Humanisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal lingua idea 6(1) 2016. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/download/327/258>./<https://sinel.itabmas.unsoed.ac.id/google-doc/3724639/pendidikan-humanisme-dan-implementasinya-dalam-pembelajaran-bahasa-indonesia> . Diakses pada 05 September 2021 Pukul 10.00 WIB.

Salamah,Umi. Sumarsih,Siti.(2018). *Pembelajaran Dongeng Lokal kreatif dengan Heutagogy Penguat Pendidikan Karakter Generasi Milenial*, Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra) edisi 1 2018.Hlm 507-515 <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/download/10532/4155/>

Sulistya, Rohmat. (2019). *Heutagogy sebagai pendekatan Pelatihan bagi guru di era revolusi industri 4.0*, Jurnal Pendidikan dan kebudayaan Vol.4 No.2 desember 2019 <http://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/1222>.

Wawancara

Wawancara dengan dosen pengampu *Al Nahwu Al Nadhori* semester 3 oleh Ibu Mahmudah, Mc., M.S.I

Wawancara dengan mahasiswa PBA C oleh Fadlulah Haromain dkk.

Web

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional oleh presiden Republik indonesia, tercantum pada bab 1 Ketentuan Umum pasal 1.

<http://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2003/20tahun2003uu.htm>.

[https://www.academia.edu/43355083/ANDRAGOGI HEUTAGOGI DAN PARAGOGI](https://www.academia.edu/43355083/ANDRAGOGI_HEUTAGOGI_DAN_PARAGOGI)

<https://bsa.uin-suka.ac.id/id/page/kurikulum.S1BSA2020>.

<https://pba.uin-suka.ac.id/id/page/kurikulum.S1PBA2020>.

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA